

# Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah

Ahmad Catur Sulistio<sup>1</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>g000190275@student.ums.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dalam era pendidikan yang makin berkembang, diperlukan inovasi metode pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang dinamis. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus guna mengetahui dampak penerapan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka. Hasilnya adalah penerapan media audio visual banyak peminat dan partisipasi dari siswa, memperkaya interaksi di kelas, dan memfasilitasi pemahaman mendalam tentang materi. Penerapan ini melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mencakup penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, slide, dan dokumen pendukung. Penelitian ini menyoroti tantangan dalam metode pengajaran tradisional dan bagaimana media audio visual dapat mengatasi kekurangan tersebut, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Ditemukan pula bahwa penerapan media ini berkontribusi pada pendidikan multikultural dan mendorong kreativitas serta inovasi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media audio visual terbukti berhasil ketertarikan siswa dalam mempelajari materi Fiqih, sekaligus memperkaya proses pembelajaran dan mendukung pendidikan yang holistik dan adaptif di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

**Kata Kunci:** Media Audio visual, Pembelajaran Fiqih, Minat Belajar, Efektivitas Pembelajaran.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci esensial bagi kemajuan suatu bangsa, mempersiapkannya untuk masa depan dan memungkinkannya bersaing di kancah global. Di era yang terus berkembang, penting bagi dunia pendidikan untuk tetap responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat yang dinamis (Manshur & Ramdlani, 2020). Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka peluang bagi inovasi dalam metode pengajaran, memfasilitasi penggunaan teknologi terkini dalam proses pembelajaran (Rohmah & Syifa, 2021). Sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan, guru harus mahir dalam memanfaatkan berbagai alat dan bahan pendidikan, dimulai dari alat sederhana hingga yang canggih, untuk menjawab tuntutan zaman (Lubis & Mavianti, 2022). Diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam dan pengetahuan luas tentang media pembelajaran menjadi kunci untuk guru dalam menjalankan tugasnya (Rahman, 2021). Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 44, yang menekankan pentingnya hikmah dan kebijaksanaan dalam pendidikan.

Pada Surah An-Nahl ayat 44 tersebut mengungkapkan bahwa para nabi diutus bersama mukjizat sebagai bukti kebenaran mereka. Diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dijelaskan sebagai pedoman yang menguraikan ajaran-ajaran, perintah, larangan, serta tata cara hidup yang perlu diperhatikan dan dijalankan oleh umat manusia. Selain itu, Al-Qur'an menyediakan sejarah umat yang dulu sebagai sumber inspirasi dan teladan bagi manusia dalam

menjalankan kehidupan sehari-hari (Mustofa & Roniwijaya, 2013). Ayat ini diinterpretasikan sebagai instruksi Allah bagi siapapun yang kurang tahu untuk meminta penjelasan kepada yang lebih berpengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan lebih tersebut diidentifikasi sebagai 'ahluz-zikri' (Muhali, 2018). Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya mencari pengetahuan dan pemahaman melalui sumber yang kompeten dan terpercaya (Fitriana & Haryani, 2016). Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk (hidayah) dari Allah, yang memiliki fungsi sebagai panduan untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan dunia yang baik (Mufida et al., 2023). Terdapat dua aspek penting yang muncul dalam aspek pendidikan. Pertama, terkait dengan gambaran idealtentang individu yang terlibat dalam proses pendidikan, disebut sebagai subyek pendidikan. Kedua, berkaitan dengan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan dan diterima oleh subyek pendidikan tersebut (Jumhana, 2021).

Sebagai siswa atau guru dituntut untuk aktif mencari dan memahami apa yang dipelajari. Ini menggambarkan pentingnya sikap keinginan belajar dalam dunia pendidikan (Silalahi, 2023). Penting bagi guru untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan memastikan materi ajar tersampaikan dengan baik kepada siswa (Sodikin & Ashom, 2021). Ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya mencari ilmu dan berbagi pengetahuan dengan cara yang benar dan efektif. Dengan demikian, pendidikan bukan untuk sebagai proses transfer pengetahuan namun untuk pembentukan karakter dan teladan yang baik bagi generasi mendatang (Habibah, 2023).

Penggunaan media pembelajaran kegiatan belajar mengajar tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan keinginan dan minat belajar siswa (Pratama et al., 2022). Media pembelajaran berperan dalam memudahkan pemahaman materi yang kompleks dan memiliki dampak psikologis positif terhadap siswa (Ritonga et al., 2023). Namun, kendala yang dihadapi guru bukan lagi terkait dengan pembatasan fisik atau sosial, melainkan lebih kepada tantangan teknis dan metodologis dalam menggunakan media tersebut secara efektif dalam pembelajaran tatap muka (Anwar Badruttamam & Rosyidatul Kholidah, 2023). Dalam kondisi normal tanpa pandemi, guru memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan eksplorasi dengan berbagai jenis media pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Handayani, 2020). Namun, masih terdapat tantangan, seperti ketergantungan pada metode resitasi, di mana guru memberikan tugas tanpa penjelasan mendalam atau diskusi interaktif mengenai materi. Hal ini bisa menimbulkan kebosanan dan kurang efektif dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu setiap siswa (Eka Diana & Jannatun Firdaus, 2021).

Dalam konteks pengajaran tanpa hambatan pandemi, Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan keinginan belajar siswa menjadi fokus utama (Rozi & Alawiyah, 2021). Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya terpaut pada materi yang disampaikan, melainkan pada mutu interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa (A. Hasanah et al., 2022). Tanpa kendala pembelajaran jarak jauh, guru memiliki peluang lebih besar untuk membangun interaksi yang lebih dinamis dan mendalam dengan siswa untuk mengembangkan minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar (Muafiah et al., 2019). Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan metode pengajaran mereka. Hal ini termasuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk menjaga minat belajar siswa serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Ernanida & Yusra, 2019).

Media audio visual, adalah kombinasi dari elemen suara dan gambar, sangat efektif dalam proses pembelajaran karena mengintegrasikan dua jenis media sekaligus, yaitu audio dan visual (Oktoranda DP et al., 2021). Penggunaan media ini sangat mendukung guru saat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, keberadaan media audio visual juga terbukti berhasil menarik dan minat belajar siswa lebih

meningkat, menjadikan proses kegiatan belajar lebih interaktif dan menarik (Rajulis, 2021). Minat belajar adalah elemen penting dalam pendidikan, memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Minat ini dapat diartikan sebagai dorongan intrinsik yang memotivasi seseorang untuk memenuhi rasa ingin tahunya (Aziz, 2022). Kehadiran minat dalam belajar penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media audio visual oleh guru dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar (Raya & Rahman, 2023). Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada efektivitas proses pembelajaran (Agus supratman et al., 2022).

Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, merupakan mata pelajaran yang esensial dan diberikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi. Namun, seringkali materi fiqih dianggap sulit dipahami karena sifatnya yang historis dan tidak langsung dirasakan oleh siswa. Kendala ini menjadi tidak sesuai antara keahlian siswa dan metode sajian materi. Saat ini, pembelajaran fiqih cenderung bersifat satu arah, dimana guru lebih dominan mengajar daripada siswa dalam belajar secara aktif. Metode yang berorientasi pada hafalan dan normatif membuat fiqih kurang menarik, sehingga siswa kurang responsif dan memiliki dampak dari hasil belajar yang tidak maksimal. Pembelajaran fiqih di kelas IVB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta lebih terfokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas. Namun, berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa tantangan untuk minat belajar siswa agar lebih tertarik terhadap mata pelajaran fiqih. Salah satunya adalah metode pengajaran yang cenderung monoton, di mana guru sering kali hanya memberikan tugas membaca dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengisi soal-soal di dalamnya, tanpa penjelasan atau diskusi yang mendalam. Kurangnya interaksi dan kegiatan pembelajaran yang inovatif membuat siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar fiqih. Ini terlihat dari sikap pasif siswa dalam kelas, seperti jarang mengerjakan tugas dan kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Metode resitasi yang lebih berfokus pada hafalan daripada pemahaman konsep, dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara penuh dalam proses belajar.

Perlu adanya perubahan pendekatan dalam pengajaran fiqih, yang tidak hanya berfokus pada pemberian tugas tetapi juga mendorong interaksi, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih komunikatif dan kreatif dalam minat belajar siswa supaya meningkat. Hal ini termasuk mengintegrasikan aktivitas kelompok, proyek kelas, dan penggunaan media audio visual yang membuat materi fiqih lebih hidup dan menarik bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih" di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penerapan media audio visual diidentifikasi sebagai solusi efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pemanfaatan media ini bertujuan untuk memperkaya metode pengajaran, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Maka dari itu, penerapan media audio visual tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga hasil belajar secara keseluruhan, menjadikannya faktor kunci dalam efektivitas kegiatan belajar Fiqih di sekolah tersebut.

Penerapan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk mengatasi tantangan seperti sikap pasif dan kurangnya antusiasme siswa. Media yang tepat dan bervariasi dapat membangkitkan minat belajar, meningkatkan respons siswa selama pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif, sehingga secara efektif mengatasi kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam kondisi pembelajaran tatap muka, penerapan media seperti audio visual, permainan edukatif, dan simulasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan kegairahan dan semangat siswa dalam belajar. Pemanfaatan media inovatif membantu siswa memahami

konsep dengan cara yang menarik dan dapat dihafal. Tampilan visual yang menarik dan konten audio yang melibatkan dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini, namun dengan fokus yang sedikit berbeda. Penelitian ini bisa berjudul 'Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran fiqih di Kelas IVb di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Fokus penelitian ini akan pada bagaimana media audio visual dapat digunakan secara efisien dalam pembelajaran tatap muka untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk memperkaya metode pengajaran tradisional dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana penerapan media audio visual dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks alamiahnya. Penelitian kualitatif ini melibatkan metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang berbeda dari pendekatan kuantitatif karena lebih fokus pada pengumpulan data mendalam dan analisis interpretatif. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan dan memahami fenomena yang terjadi, bukan hanya mengukur atau menghitungnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan respons siswa serta guru terhadap penggunaan media audio visual dalam belajar mengajar (Adlini et al., 2022).

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan investigasi mendalam terhadap penggunaan media audio visual dalam pengajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Metode ini memiliki keterkaitan dengan pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai sumber informasi untuk memahami konteks secara keseluruhan. Pendekatan studi kasus sangat cocok untuk menggali informasi secara detail tentang bagaimana media audio visual mempengaruhi minat dan partisipasi siswa. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat menangkap nuansa, konteks, dan kompleksitas yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran di lingkungan pendidikan, memberikan wawasan berharga untuk praktik pendidikan dan pengembangan kurikulum di masa depan. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang terletak di Jalan Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

## Hasil Penelitian

### ***Analisis Observasi dan Wawancara Peneliti Pada Proses Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.***

Penelitian yang berjudul Penerapan Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Kelas IV B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta) ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang berada Jl. Slamet Riyadi No.443, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146. Sekolah ini di dirikan pada tanggal 1 juli 1977 di lokasi Perguruan Muhammadiyah Kleco Jl. Brigjend Sudiarto No. 60 (sekarang Jl. Slamer Riyadi 443 Surakarta) semula Sekolah Kepandaian Putri (SKL) yang berdiri sejak bulan Juli 1947 oleh "Aisyiyah" cabang solo di Jalan Pasar Legi. Pendirinya Ibu Rais

(Ibunda Prof. DR. HM. Amien Rais, MA), dan Ny. HM. Idris, selanjutnya berubah menjadi SKKP dan berubah lagi menjadi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dan terakreditasi A.

Hasil pembelajaran di kelas IVB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang berlangsung secara tatap muka, menunjukkan dampak signifikan dari inovasi metode pengajaran terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini, melalui studi kasus yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengungkap bahwa metode pengajaran tradisional seperti resitasi cenderung menghasilkan partisipasi siswa yang kurang optimal. Namun, pengenalan media audio visual oleh guru mapel berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun dilakukan tanpa keterbatasan pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi, penggunaan media inovatif seperti audio visual dalam kelas tatap muka efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterkaitan siswa dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini selaras dengan kebijakan pendidikan yang dijalankan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan secara umum.

Dalam konteks pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penggunaan media audio visual oleh guru mapel Fiqih untuk kelas IVB telah terbukti menjadi tambahan berharga dalam membuat kegiatan belajar lebih komunikatif dan menarik. Meskipun teknologi ini tidak selalu diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh, integrasinya dalam metode pembelajaran konvensional di kelas telah menunjukkan peningkatan minat belajar di kalangan siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan siswa, terlihat bahwa inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media audio visual, secara signifikan memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini berlaku tidak hanya dalam pembelajaran Fiqih tetapi juga dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Berikut ini hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Surakarta pada Kelas IVB yang menghasilkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas IVB SMP Muhammadiyah Surakarta  
Persiapan guru dalam penerapan media audio visual untuk pembelajaran merupakan langkah krusial. Langkah pertama adalah mempersiapkan kelas agar sesuai dengan kebutuhan peralatan audio visual, termasuk proyektor, layar, speaker, dan komputer. Guru juga harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memadukan penerapan media audio visual untuk memperkaya kegiatan belajar mengajar. Pentingnya penjadwalan dan perencanaan kegiatan yang melibatkan media audio visual, seperti video pendidikan dan presentasi komunikatif, tidak dapat diabaikan dalam persiapan ini. Selanjutnya, guru perlu mengembangkan atau mengumpulkan materi audio visual yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan materi ajar. Pelatihan siswa dalam menggunakan dan berinteraksi dengan media audio visual juga penting, termasuk memberikan arahan tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan yang berbasis media. Terakhir, guru harus memiliki metode efektif untuk memantau keterlibatan siswa selama penggunaan media, seperti pemeriksaan kehadiran fisik atau penilaian interaktif. Persiapan ini vital untuk memastikan bahwa penerapan media audio visual tidak hanya memperlancar proses belajar mengajar tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa secara signifikan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas IVB SMP Muhammadiyah Surakarta  
Pelaksanaan penggunaan media audio visual di kelas IVb SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dirancang oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, proses ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dalam kelas biasanya dimulai dengan sapaan hangat dari guru kepada siswa, menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan. Selanjutnya, proses absensi dilakukan secara efisien dimana guru memanggil nama-nama siswa dan mereka menanggapi untuk mengonfirmasi kehadiran mereka. Proses ini biasanya berlangsung sekitar 5 menit. Setelah absensi selesai, guru kemudian memberikan pengantar singkat mengenai materi atau kegiatan pelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Pengantar ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar fokus dan siap menerima pelajaran yang akan diajarkan. Ini merupakan langkah penting untuk memeriksa kesiapan siswa secara mental dan tertarik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Selama kegiatan inti, guru memiliki peran penting ketika menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Guru dapat menyampaikan materi secara langsung dan rinci, memastikan bahwa setiap aspek dari pelajaran tersebut dipahami oleh siswa. Guru juga menggunakan media seperti slide video yang dilengkapi dengan gambar animasi, suara, dan teks agar materi lebih menarik dan dapat dimengerti. Ini akan lebih memudahkan siswa untuk menyimak dan memahami isi pelajaran dengan cermat. Guru juga siap menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa, memfasilitasi dialog dua arah yang memperdalam pemahaman. Interaksi tersebut agar guru dapat memantau pemahaman siswa secara langsung dan memberikan bantuan atau klarifikasi segera jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Ketika mengajar tatap muka, guru memiliki kesempatan untuk mendeteksi dan menanggapi berbagai respon siswa, mulai dari kebingungan hingga minat, dan menyesuaikan metodenya sesuai kebutuhan. Ini mencakup mempersilahkan siswa untuk bertanya dan berdiskusi, memperkaya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis. Metode ini mendukung pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal, dengan kemampuan guru untuk secara langsung menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kebutuhan dan respon siswa. Setelah sesi tanya jawab, guru akan memberi tugas sebagai sarana rangkuman dari materi yang sudah disampaikan, dengan tenggat waktu tertentu untuk penyelesaian. Tugas ini dikumpulkan secara fisik di kelas, di mana guru menilai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, memastikan interaksi langsung antara guru dan siswa dan membuat proses pengajaran lebih hidup, interaktif, dan efektif. Kehadiran fisik di kelas juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk media audio visual dan kegiatan kelompok, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan pembelajaran ini meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran di kelas diakhiri dengan guru yang menyampaikan ucapan terima kasih dan motivasi secara langsung kepada siswa. Dalam penutupan ini, guru mengapresiasi upaya dan dedikasi siswa, seraya mengingatkan mereka untuk terus belajar dengan tekun dan juga membantu orang tua di rumah. Ini tidak hanya menandai akhir dari sesi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Penutupan ini berfungsi sebagai momen penting untuk meninggalkan kesan positif dan menginspirasi siswa dalam perjalanan pendidikan mereka.

d. Evaluasi

Selama proses pembelajaran fiqih, guru melakukan evaluasi dengan teliti, memeriksa tugas siswa satu per satu, terutama mereka yang nilai tugasnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Bimbingan langsung diberikan di kelas untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Catatan kehadiran dan perkembangan siswa dijaga dalam buku besar fisik dan dilaporkan secara berkala kepada wali kelas. Penilaian siswa mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek sikap dinilai berdasarkan interaksi dan kedisiplinan siswa di kelas, pengetahuan dinilai dari pemahaman mereka terhadap materi

dan partisipasi dalam diskusi, sedangkan keterampilan diukur dari kualitas tugas tertulis dan praktik. Pendekatan evaluasi ini menyediakan gambaran komprehensif tentang kemajuan setiap siswa dalam pembelajaran fiqih.

### ***Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring fiqih Kelas IVB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta***

Dalam pembelajaran fiqih tatap muka di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penggunaan media audio visual telah meningkatkan minat belajar siswa kelas IVB secara signifikan yang membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam belajar mengajar. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengerjakan tugas dan menunjukkan ketertarikan serta kegembiraan terhadap materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Keterlibatan ini terlihat tidak hanya dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga dalam cara siswa merespon dan berinteraksi selama sesi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa dalam belajar fiqih.

Pada pembelajaran fiqih di kelas IVB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penggunaan media audio visual seperti video slide, voice note, dan materi pendukung dalam bentuk dokumen Word atau PDF telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Sesuai dengan indikator minat yang dikemukakan oleh Noor Komari, yang meliputi keinginan, perasaan senang, perhatian, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati tata tertib, integrasi media audio visual dalam kelas telah membantu membuat materi lebih interaktif dan menarik. Ini tidak hanya meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tersedia menunjukkan efektivitas media audio visual dalam menarik minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih, membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan efektif

### ***Kelebihan Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring fiqih Kelas IVB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta***

Kelebihan penerapan media audio visual dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan di dalam kelas yaitu:

#### **a. Mendorong Interaksi dan Diskusi**

Penerapan media audio visual untuk pengajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan diskusi di antara siswa. Materi yang dipaparkan dengan bentuk audio dan visual yang menarik rasa keingintahuan siswa, mendorong mereka untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam mengenai topik Fiqih. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya pengalaman mereka dengan beragam perspektif. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa, membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih interaktif dan menarik.

#### **b. Memperkaya Pengalaman Belajar**

Pendekatan holistik dan kreatif dalam pembelajaran di kelas, yang melibatkan penggunaan media audio visual, aktivitas kelompok, dan proyek praktik, memperkaya pengalaman belajar siswa. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan ini, interaksi, kerjasama, dan pemahaman praktis siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam memecahkan masalah siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di dunia nyata.



c. Membantu dalam Pendidikan Multikultural

Dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penerapan media audio visual telah memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan multikultural. Media ini memperkaya materi pembelajaran dengan menampilkan perspektif dan praktik yang berbeda dari berbagai budaya dalam Islam. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai keragaman dan pluralitas dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga mendorong pengembangan nilai-nilai seperti toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, yang merupakan elemen kunci dari pendidikan multikultural. Ini menunjukkan bagaimana media audio visual dapat digunakan bukan hanya untuk alat pengajaran namun juga sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya dan keragaman di lingkungan pendidikan.

d. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Guru

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, implementasi media audio visual telah mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Proses pengembangan dan integrasi materi audio visual dalam materi Fiqih memaksa guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat metode pengajaran lebih dinamis dan adaptif, tetapi juga memperkaya keseluruhan proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas lingkungan kelas. Akibatnya, penggunaan media audio visual tidak hanya memiliki dampak positif terhadap siswa, namun juga memfasilitasi perkembangan profesional dan pertumbuhan pribadi para guru.

## Pembahasan

Media audio visual adalah alat yang efektif dalam konteks belajar, terutama dalam memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks seperti fiqih (Agustin et al., 2023). Media ini mencakup berbagai format seperti video, rekaman suara, gambar, grafik, animasi, dan presentasi multimedia (U. Hasanah et al., 2024). Penggunaannya dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman sensorik yang lebih luas (Paisar & Zuhri, 2021). Salah satu keunggulan utama media audio visual adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Nuryanto & Solehah, 2024). Video pembelajaran, misalnya, dapat menggambarkan situasi nyata yang relevan dengan materi fiqih. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk memahami konteks aplikasi dari konsep-konsep yang diajarkan (Sugianto & Norman, 2024).

Interpretasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual telah terbukti menjadi suatu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran fiqih. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk media seperti video, rekaman suara, animasi, dan gambar, guru dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dengan menyajikan konten fiqih dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui media audio visual, siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena mereka dapat melihat dan mendengar konsep-konsep fiqih yang diajarkan dengan cara yang lebih konkret. Misalnya, video pembelajaran dapat menggambarkan situasi nyata atau yang relevan dengan materi fiqih, memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana aturan-aturan fiqih diterapkan dalam lingkungan sehari-hari dan mempermudah pemahaman konsep-konsep dalam fiqih, karena siswa dapat melihat secara visual bagaimana konsep-konsep tersebut beroperasi dalam praktiknya. Dengan menyajikan contoh-contoh kasus melalui media audio visual, guru dapat membantu siswa untuk



memahami aplikasi praktis dari aturan-aturan fiqh dalam berbagai situasi kehidupan. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi pengulangan materi, karena siswa cenderung lebih mudah mengingat materi yang dipaparkan dengan gambar atau suara daripada dengan materi yang hanya disampaikan dalam bentuk teks. Maka dari itu, penerapan media audio visual dalam pembelajaran fiqh bukan hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efisien bagi siswa.

Guru juga diberi fleksibilitas yang lebih besar untuk mengintegrasikan berbagai media pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Integrasi ini meliputi penggunaan papan tulis interaktif, model fisik, eksperimen praktikum, dan kunjungan lapangan. Semua ini berkontribusi pada pembuatan pengalaman belajar yang lebih kaya dan dinamis. Media pembelajaran ini tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar. Mereka memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih mendalam, melalui pengalaman praktis dan visualisasi yang efektif, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan berkesan. Guru memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk mengintegrasikan beragam media pembelajaran secara langsung dalam kelas. Integrasi ini termasuk penggunaan papan tulis interaktif, model fisik, eksperimen praktikum, dan kunjungan lapangan. Semua unsur ini berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih luas dan dinamis bagi siswa. Media pembelajaran ini tidak sekadar berperan sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar. Dengan pemanfaatan media ini, siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman praktis dan visualisasi yang efektif.

Secara keseluruhan, interpretasi hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual dalam materi fiqh dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, menyajikan contoh kasus, dan meningkatkan retensi informasi. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sebaiknya dipertimbangkan sebagai salah satu strategi belajar yang efektif dalam konteks pembelajaran fiqh.

## Kesimpulan

Dalam konteks pembelajaran Fiqh di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penerapan media audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Proses ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembukaan, inti, dan penutupan. Pemanfaatan media seperti video slide, *voice note*, dan dokumen dalam berbentuk *word/pdf* telah membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis. Penggunaan media audio visual ini mendorong interaksi, diskusi, dan pemahaman mendalam tentang Fiqh, memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan yang lebih holistik dan kreatif. Ini juga berkontribusi pada pendidikan multikultural dengan memperkenalkan berbagai perspektif dalam Islam, meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman. Selain itu, inisiatif ini mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam pengembangan materi pembelajaran, menghasilkan metode pengajaran yang lebih adaptif. Dalam kondisi normal tanpa pandemi, penggunaan media audio visual tetap relevan dan membawa kelebihan serupa, meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kelebihan minat belajar siswa setelah penerapan media audio visual pada pembelajaran daring fiqh kelas IVB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yaitu yang pertama mendorong interaksi dan diskusi penerapan media audio visual untuk pengajaran fiqh di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan diskusi di antara siswa, yang kedua

memperkaya pengalaman belajar pendekatan holistik dan kreatif dalam pembelajaran di kelas yang melibatkan penggunaan media audio visual, aktivitas kelompok, dan proyek praktik, memperkaya pengalaman belajar siswa, yang ketiga membantu dalam pendidikan multikultural dalam pembelajaran fiqh di smp muhammadiyah 5 surakarta, penerapan media audio visual telah memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan multikultural, dan yang terakhir meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam konteks pembelajaran fiqh di smp muhammadiyah 5 surakarta implementasi media audio visual telah mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

## References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus supratman, Muh. Bisyrulhafy, & Abdul Aziz. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqh Di Mts Nw Lenek I. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2 SE-Articles), 336–349. <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/nahdlatain/article/view/99>
- Agustin, N., Sunaryo, U., & Sugiran. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasilbelajarsiswamatapelajaran Fikih Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyahnegeri 1 Ogan Komeriing Ulutahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(04), 3–08. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1333/930>
- Anwar Badruttamam, C., & Rosyidatul Kholidah, D. (2023). *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*. 1(1), 1–5.
- Aziz, M. (2022). Ewektifitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik Kelas X Ipa Ma Darul Falah Sirahan Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021-2022. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)*, 1(1), 2464–2476.
- Eka Diana, & Jannatun Firdaus. (2021). Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Nurul Yaqin Situbondo. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), 24–35. <https://doi.org/10.35891/amb.v6i2.2526>
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Fitriana, M., & Haryani, D. S. (2016). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1), 1702–1711.
- Habibah, S. (2023). Pengaruh Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs 17 Darul Ulum Bali Sukodadi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol.6(No.1), 70.
- Handayani, D. (2020). Jupendik : Jurnal Pendidikan Jupendik : Jurnal Pendidikan. *Pemanfaatn Youtube Pada Saat Pandemi Covid 19 Untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Vocabulary Dan Pemahaman Siswa*, 4(1), 2016–2021.
- Hasanah, A., Milla, S. N., & Triwoelandari, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqh MTs di Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 290–297. <https://doi.org/10.47467/as.v4i3.1616>
- Hasanah, U., Sukari, & Sugiat. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Fiqh Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii A Mts Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), S51–S56. <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.442>

- Jumhana, N. (2021). Evaluasi Terhadap Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Di Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(1), 16.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Muafiah, U., Nisa, K. A., Syarofi, Z. M., Amanah, B., & Fawaida, U. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Dan Sosial*, 6, 1–154. <https://doi.org/DOI: 10.21580/wa.v6i.5403>
- Mufida, L., Afandi, & Hibrul Umam. (2023). Signifikansi Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih. *Gahwa*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i2.247>
- Muhali. (2018). Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektif Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September*, 1–14.
- Mustofa, A., & Roniwijaya, P. (2013). The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman. *Taman Vokasi*, 1(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v1i2.98>
- Nuryanto, & Solehah, N. Z. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v8i1.8427>
- Oktoranda DP, P. S., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2046–2056. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1144>
- Paisar, T., & Zuhri. (2021). Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau. *Tekno Aulama : Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 1(2), 151. <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/teknoulama.v1i2.446>
- Pratama, D. A. D., Anshori, S., & ... (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Mts Salafiyah Syafiâ Iyah Jombang. *Education, Learning*, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/3229%0Ahttps://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/download/3229/1822>
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- Rajulis, S. P. . (2021). Manfaat Media Audio Visual Dalam meningkatkan hasil Belajar Fiqih di Mi Negeri 2 Kerinci. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), Volume ,2*, 60–67.
- Raya, P., & Rahman, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V Min 9 Barito Kuala. *Prosiding Pendidikan Guru Agama Islam*, 3(2), 1–3. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/4096>
- Ritonga, M., Andari, T. A., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., Pane, M. S., Al, U., Labuhanbatu, W., & Com, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Rohmah, S., & Syifa, M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi*

*Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02), 127–141.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/20316>  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/download/20316/6508>

Rozi, F., & Alawiyah, U. H. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fiqih Thaharah melalui Media Audio Visual. *Manazhim*, 3(1), 127–135. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1076>

Silalahi, A. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Usia Dasar (Mi/Sd). *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 185–195.

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/168>  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/168/155>

Sodikin, S., & Ashom, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah. *Educare: Journal of Primary Education*, 2(1), 101–118. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.52>

Sugianto, R., & Norman, E. (2024). Efektivitas Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media YouTubedi Kelas 9 SMA Ardaniah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 637–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.1413>